



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma fenomenologi dengan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dan rancangan multi kasus. Penelitian kualitatif dikarakteristikkan oleh kelompok desain yang mendatangkan informasi termasuk informasi verbal, oral, dan observasional dari beberapa sumber antara lain audio, film, dokumen dan gambar yang menarik pengalaman dan makna, yang dapat bervariasi sesuai dengan gaya penelitian kualitatif yang dilakukan.¹Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma, dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung.² Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fenomena dan gejala secara mendalam, menemukan secara menyeluruh dan utuh serta mendeskripsikan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.³Melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat mengenal subjek secara pribadi dan melihat

¹Louis Cohen, Lawrence Manion & Keith Morrison, *Research Methods in Education*, (London and New York: Routledge, 2011), h. 219.

²John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*, (London: Sage Publication, 2013), h.75

³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 131.



subjek mengembangkan definisi mereka sendiri tentang dunianya. Peneliti dapat merasakan apa yang mereka alami dalam masyarakat sehari-hari. Peneliti juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah diketahui.

Peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*)⁴ merekam dan menghimpun data melalui wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumen di MIN 2 Doko Kediri dan di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Lokasi penelitian dalam penelitian ini secara holistik dan kontekstual. Secara holistik, selama peneliti berada di lokasi penelitian, peneliti berusaha memahami konteks data dalam keseluruhan situasi yang terjadi di dua lokasi tersebut, sehingga peneliti mendapat pandangan yang menyeluruh (komprehensif) tentang manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang lebih sesuai jika pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, jika penelitian memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan apabila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.⁵

Unit of analysis dari penelitian ini adalah individu-individu dan kelompok yang ada di dua sekolah. Peneliti mengumpulkan peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung di dua sekolah tersebut, termasuk kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, dan waktu kegiatan. Oleh karena itu, peneliti berusaha menghimpun data, mengambil makna dan mendapat pemahaman dari kasus tersebut. Meskipun lebih dari satu unit atau lebih kasus, melibatkan lebih dari satu informan baik dari unsur guru, peserta didik maupun tenaga kependidikan yang ada di dua situs tersebut. Peneliti berangkat dari kasus tunggal kemudian dilanjutkan pada kasus berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan komparasi antar kasus antara kasus satu dengan kasus dua untuk melihat kesamaan dan karakteristiknya.

Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan rancangan multi kasus yang digunakan dalam penelitian ini, subjek yang diteliti terdiri dari dua yakni, MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri. Studi

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79.

⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus; Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

multikasus tidak hanya mempersyaratkan memiliki dua atau lebih situs penelitian, melainkan situs-situs yang dipersyaratkan memiliki perbedaan substansi sehingga mengenalkan studi kasus tunggal yang dilakukan pada dua kasus atau lebih kasus untuk kemudian dianalisis secara lintas kasus. Dalam hal ini peneliti menerapkan langkah-langkah penelitian multikasus sebagai berikut.

1. Peneliti mengumpulkan data pada situs pertama yaitu di MIN 2 Doko Kediri sampai jenuh dan selama itu dilakukan kategorisasi dalam tema-tema sampai ditemukan konsep tentatif mengenai manajemen kurikulum. Demikian pula pada situs kedua yakni di SD Plus Rahmat Kota Kediri dilakukan hal yang sama, sehingga menemukan konsep tentatif mengenai manajemen Kurikulum.
2. Peneliti mencari isu kunci yakni empat fokus penelitian menjadi kategori-kategori.
3. Peneliti mengklasifikasi data dari kategori fokus dengan melihat adanya keberagaman dimensi atau indikator dalam suatu kategori tersebut.
4. Peneliti mengolah data untuk menemukan adanya proses dan hubungan antar kategori dari situs satu dan situs dua.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti selaku instrumen kunci adalah bertindak sebagai subjek. Sebagai instrumen kunci, peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks. adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di dua lokasi yakni di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian ini, peneliti telah melakukan langkah di antaranya (1) sebelum mendapat surat resmi dari PPs IAIN Tulungagung, peneliti melakukan studi pendahuluan ke MIN 2 Doko Kediri. Peneliti menggunakan hasil studi pendahuluan sebagai rujukan untuk menentukan lokasi penelitian dan membuat proposal penelitian, (2) setelah proposal penelitian disetujui oleh pihak PPs Kaprodi MPI, peneliti mendapatkan rekomendasi surat izin penelitian dari PPs IAIN Tulungagung, surat izin ini yang menjadi legalitas formal untuk melakukan penelitian di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri, (3) selama penelitian berlangsung, peneliti diberikan kesempatan yang cukup untuk melakukan wawancara dengan kepala



sekolah di dua lembaga tersebut sekaligus dengan guru-gurunya, observasi dan diberikan dokumen-dokumen yang terkait dengan Kurikulum 2013, dan (4) membuat perjanjian kunjungan antara peneliti dengan informan, melalui telepon untuk konfirmasi.

Dalam rangka mendukung keberhasilan proses pengumpulan data, peneliti berusaha menjaga sikap ketika berhubungan dengan pihak lembaga serta berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan lembaga. Demikian juga untuk menghindari hal-hal yang akan mengurangi hubungan dengan informan, peneliti berusaha membangun dan menjaga hubungan baik, kepercayaan, saling pengertian dengan kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan lainnya selama dan sesudah memasuki lapangan untuk melakukan penelitian..

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lembaga pendidikan tingkat dasar, yaitu di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kediri. MIN 2 Doko Kediri terletak di Jalan Kilisuci Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Kemudian SD Plus Rahmat terletak di Jalan Slamet Riyadi 32 A, Banjaran Kota Kediri. Kedua lokasi penelitian tersebut merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di semua jenjang mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

MIN 2 Doko Kediri adalah madrasah ibtidaiyah negeri yang menerapkan Kurikulum 2013. MIN 2 Doko Kediri mempunyai program pembiasaan yaitu salat duha bersama, salat zuhur berjamaah, hafalan asmaul husna, hafalan juz amma, dan tartil Qur'an. MIN 2 Doko Kediri mempunyai program ekstrakurikuler yaitu tahfiz, robotic, olahraga (futsal, tenis, tenis meja, volley, bulutangkis, catur), pramuka, rebana, komputer, qiro'atul Qur'an, pidato 3 bahasa (Inggris, Indonesia, Arab), drumband, kaligrafi, puisi, dan sains club.

SD Plus Rahmat Kediri adalah sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013, kurikulum depag, dan kurikulum plus yang disusun oleh lembaga. Program pembiasaan di SD Plus Rahmat yaitu budaya (5S dan 1J), adab dan tata cara sesuai tuntunan syariat, ibadah sehari-hari, tadarus Al-Qur'an, salat duha dan salat berjamaah. Program ekstrakurikuler di SD Plus Rahmat, yaitu pramuka, seni lukis, seni vokal, seni tari, jurnalistik, catur, soccermin, rebana, qiraah, tiwisada, tapak suci, *english club*, teater, mipa, bulutangkis, taekwondo, batik, kelas olimpiade, dan robotik.

Penelitian ini merupakan studi multikasus. Lokasi penelitian lebih dari satu yang memiliki karakteristik yang berbeda. MIN 2 Doko Kediri adalah lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama, sedangkan SD Plus Rahmat Kediri adalah lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan bukti dan bahan dasar kajian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan fokus penelitian yakni tentang perencanaan Kurikulum 2013, implementasi Kurikulum 2013, evaluasi Kurikulum 2013, dan tindak lanjut (*Follow up*) Kurikulum 2013. Data dalam penelitian berupa tindakan, kata-kata, maupun dokumen-dokumen di dua lokasi penelitian yakni MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri. Masing-masing fokus penelitian dijabarkan dalam bentuk indikator. Berikut ini disajikan tabel data serta fokus penelitian dan indikator:

Tabel 3.1
Data Penelitian dan Indikator

No	Fokus	Indikator
1	Perencanaan Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter	Perencanaan dokumen, materi, sistem pembelajaran, penilaian, pelatihan guru
2	Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter	Implementasi dokumen, materi, sistem pembelajaran, penilaian, pelatihan guru
3	Evaluasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter	Evaluasi dokumen, materi, sistem pembelajaran, penilaian, pelatihan guru
4	Tindak lanjut (<i>follow up</i>) Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Karakter	Perbaikan Kurikulum 2013 Peningkatan Kurikulum 2013



Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dukmen-dokumen pendukung yang berada di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri. Data utama dalam penelitian adalah hasil wawancara dan hasil observasi partisipan. Kemudian sumber data yang lain dalam bentuk dokumen yang ada di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dokumen ini sebagai data sekunder berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Peneliti menentukan kriteria informan dalam penelitian, yaitu 1) informan yang peneliti dianggap mengetahui secara mendalam tentang fokus yang diteliti, 2) informan yang dipilih memiliki kewenangan yakni sebagai penanggung jawab pelaksanaan Kurikulum 2013 di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri, 3) informan yang menjadi tenaga pendidik di kelas 1, kelas 4, dan kelas 6. Selanjutnya, peneliti sajikan data informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2
Data Informan Penelitian

No	Fokus	MIN 2 Doko Kediri	SD Plus Rahmat Kota Kediri
1	Kepala sekolah	Drs. Imam Sururi, M.Pd.I	Sri Wahyuni, S.TP, S.Pd.SD
2	Wakasek	Farah Diba, S.Pd (Waka Kurikulum) Dra. Is silaning Siati (Waka Kesiswaan)	Bety Nur Handayani, S.E (Wakil Kepala Sekolah) Rina Suryaningtyas, S.Pd (Waka Koordinator Kurikulum) Nurul Qolbiyatin, S.Pd (Koordinator Kesiswaan)
3	Guru	Nurul Hidayati, S.E (Guru Kelas 1)	Lucky Dwi Larasati, S.Pd

		Meylisa Ika A, S.Si, S.Pd (Guru Kelas 4) Siti Sholihah, S.Pd.I (Guru Kelas 6)	(Koordinator Jenjang Kelas 1) Imama Wahida, S.Pd (Koordinator Jenjang Kelas 4) Denny Puspito Adi, S.Pd (Koordinator Jenjang Kelas 6)
--	--	--	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen kunci langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan observasi, wawancara mendalam, dan pemanfaatan dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yakni peneliti melakukan pengamatan sekaligus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi. Dalam mengamati peneliti perlu melihat beberapa hal seperti karakteristik dari perindividu termasuk mimik dan tingkah laku nonverbal, percakapan di antara orang-orang, tindakan di tempat yang diambil apakah manusia atau mesin, fisik di sekeliling termasuk isyarat penglihatan atau pendengaran.⁶ Peneliti melihat dan mendengarkan hal-hal yang dilakukan guru-guru dalam membimbing peserta didik, mengamati aktivitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, mengamati lingkungan lembaga MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan dialog untuk mengperbarui mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebulatan.⁷ Peneliti berusaha memperoleh jawab-jawaban dari informan seputar empat fokus penelitian yang diangkat, yakni tentang perencanaan Kurikulum 2013,

⁶Robert K.Yin, *Qualitative Research From Start to Finish*, (Newyork London: The Guilford Press, 2011), h. 145

⁷Lincoln & Guba, *Naturalistic inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1985), h. 268.



implementasi Kurikulum 2013, evaluasi Kurikulum 2013, dan tindak lanjut (*follow up*) Kurikulum 2013. Selama penelitian berlangsung, peneliti telah mewawancarai kepala sekolah, wakasek, guru-guru yang mengampu kelas 1, kelas 4, dan kelas 6. Peneliti melakukan wawancara dengan berhadapan langsung dengan informan (*face to face*) di lokasi penelitian.

Untuk memastikan wawancara terfokus, peneliti berusaha tidak melebar dan tetap berpedoman pada prinsip keterbukaan (*open mindness*). Peneliti melakukan wawancara berdasarkan perjanjian yang disepakati bersama melalui telepon dan juga secara spontan sesuai dengan peluang dan waktu yang diberikan informan. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu perekam dan buku catatan untuk merekam dan mencatat hasil wawancara yang diperoleh.

3. Pemanfaatan dokumen

Peneliti memanfaatkan dokumen yang berasal dari bukan manusia (*non human resources*) seperti; dokumen, foto-foto, dan bahan statistik di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dokumen ini berupa dokumen resmi yang ada di dua lembaga tersebut. Dokumen dalam penelitian suatu kalangan terpelajar atau organisasi adalah data yang ditulis, dibaca, disimpan, dan diedarkan.⁸Data yang bersifat dokumentatif ini bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih kredibel tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal dari fenomena yang berhasil direkam oleh peneliti.

Selama penelitian berlangsung, peneliti memperoleh beberapa dokumen terkait seperti: dokumen keadaan demografi lembaga, dokumen visi, misi lembaga, slogan, dokumen tata tertib, dokumen struktur organisasi lembaga, Kurikulum 2013, dokumen jadwal kegiatan pembelajaran, dokumen sarana dan prasarana yang digunakan, dan dokumen tentang prestasi yang diperoleh lembaga. Dokumen tersaji pada bab paparan data dan temuan penelitian.

⁸David Silverman, *Qualitative Research, Issues of Theory, Method and Practice*, (London: Sage Publication, 2011), h. 77.

F. Teknik Analisis Data

Dari tahapan kegiatan metode penelitian, pada tahapan ini peneliti sebagai pelaku utama harus berhati-hati dan cermat untuk mereduksi, memilah dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan rancangan dalam penelitian yang digunakan multisitus, maka analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu *pertama*, analisis data tunggal dan *kedua* analisis data lintas kasus. Data yang telah peneliti temukan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, selanjutnya dianalisis mulai dari data ditelaah, direduksi, dijelaskan dan disimpulkan secara induktif melalui tahapan analisis data tunggal dan analisis lintas kasus.

1. Analisis Data Tunggal

Pada analisis data tunggal, peneliti menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Selanjutnya, dalam rangka mempermudah analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif model dari Miles dan Huberman⁹ yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Peneliti mengumpulkan data yang disesuaikan dengan fokus penelitian dengan teknik yang telah dijelaskan sebelumnya. Semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri dikumpulkan untuk ditindaklanjuti dalam proses reduksi data.

Peneliti melakukan reduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, mengategorikan, dan membuang data yang tidak diperlukan, atau peneliti mengorganisasikan data sesuai dengan fokus penelitian sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan dengan membuat ringkasan dan rangkuman. Peneliti lakukan kegiatan ini secara terus menerus sampai penelitian ini berakhir.

Data disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka peneliti dapat memahami hal-hal yang sedang terjadi dan tindakan yang harus dilakukan.

⁹ Matthew B. Miles & A Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984).



Kesimpulan yang dimaksud untuk pencarian makna data dan penjelasannya dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

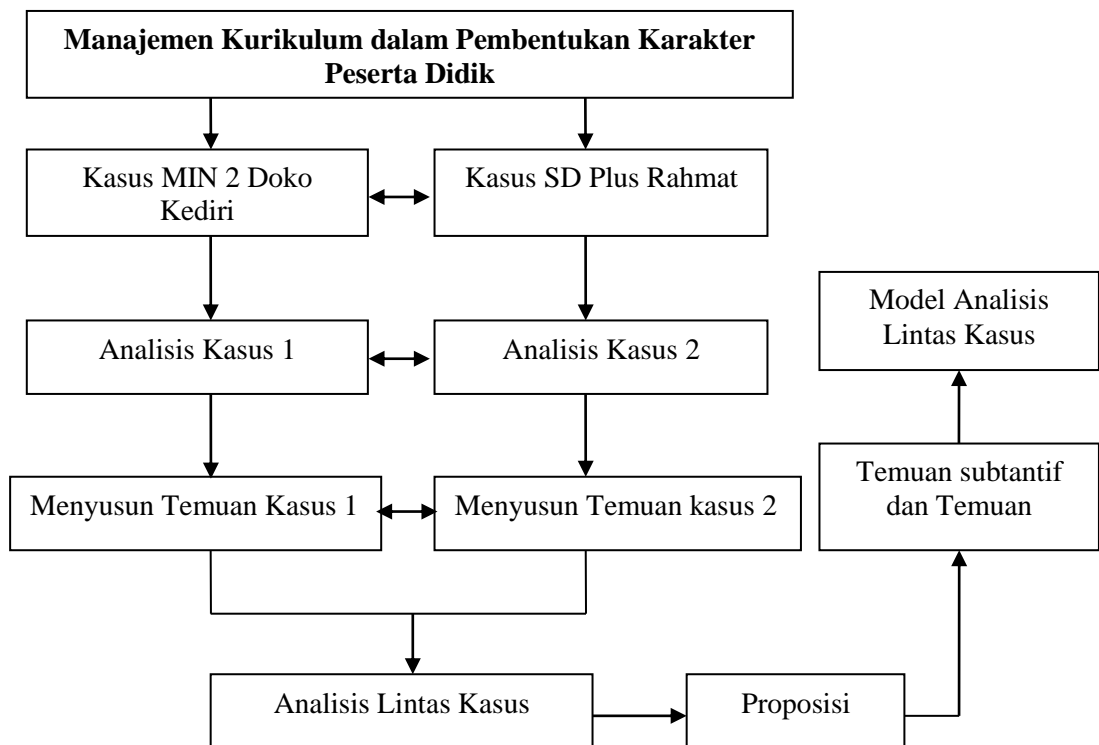
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah analisis data tunggal sebagai berikut: 1) menelaah catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta catatan reflektif, kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian terkait empat fokus penelitian yaitu perencanaan Kurikulum 2013, implementasi Kurikulum 2013, evaluasi Kurikulum 2013, dan tindak lanjut (*Follow up*) Kurikulum 2013, 2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi untuk penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan empat fokus kajian dan tujuan penelitian yang peneliti bahas, 3) menelaah deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk juga menguatkan teori manajemen kurikulum yang menjadi grand teori, dan 4) peneliti membuat analisis akhir terhadap empat fokus penelitian dan menerangkannya dalam laporan untuk penulisan disertasi.

2. Analisis Lintas Kasus

Peneliti berusaha membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh berdasarkan analisis lintas kasus dari masing-masing situs 1 dan 2. Peneliti melakukan langkah-langkah di antaranya, a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama di MIN 2 Doko Kediri dan kemudian dilanjutkan ke situs kedua SD Plus Rahmat Kota Kediri, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs tersebut, dan c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian di dua lokasi penelitian, yakni MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Peneliti juga menyajikan data yang terkait dengan manajemen Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data lintas kasus sebagai berikut: a) menggunakan pendekatan induktif konseptual yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu

di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri, b) hasil ini dijadikan dasar membandingkan dan memadukan masing-masing kasus individu yang dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi multi kasus di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri, c) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang diacu, d) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu, dan e) mengulangi proses ini sebagaimana diperlukan sampai batas kejenuhan. Adapun desain analisis lintas kasus disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Desain Analisis Data Lintas Kasus



G. Pengecekan Keabsahan Data

Kredibilitas Data; ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, di antaranya memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.¹⁰ Dari beberapa teknik pemeriksaan data yang bisa digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik, yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi. *Pertama;* peneliti melakukan pengamatan dengan cermat, teliti, dan mendalam untuk membuktikan pertanyaan yang disampaikan melalui wawancara dalam kondisi faktual terkait empat fokus penelitian di dua lokasi penelitian. *Kedua;* peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber, peneliti melakukan analisis sementara dengan cara peneliti selalu membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wakasek, guru, dan sumber lainnya dalam manajemen kurikulum. Demikian juga triangulasi metode, peneliti menggunakan metode yang berbeda pada satu konteks, misalnya menyesuaikan hasil observasi, wawancara, dan dokumen terhadap satu fokus. Misalnya, tentang perencanaan Kurikulum 2013 peneliti mewawancarai waka kurikulum, pada saat yang berbeda peneliti mengamati dan melihat dokumennya. Hasil dari berbagai sumber data tentang manajemen Kurikulum 2013 peneliti bandingkan dalam mengecek keabsahan data. Teknik ini dapat melihat secara lebih tajam hubungan antar data yang ada dalam analisis data.

Transferability;¹¹ peneliti melakukan *transferability* dengan tujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya, maka peneliti membuat laporan secara rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya tentang manajemen kurikulum. Apabila pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian ini, maka dapat dilakukan tranferability. Oleh karena itu, peneliti berusaha membuat laporan dengan melibatkan berbagai masukan dari berbagai pihak, terutama pembimbing, dan dewan penguji. Sehingga hasil penelitian ini dapat dibaca dan dipercaya oleh peneliti, selanjutnya atau pembaca yang lain, maka

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 241.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 373.

transferability bisa dilaksanakan. Kemudian data yang dikumpulkan di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri dapat digunakan untuk menyusun temuan substantif dan mengabstraskan menjadi temuan formal.

Dependabilitas Data; peneliti melakukan dependabilitas dalam rangka untuk menanggulangi kesalahan dalam menyusun konseptualisasi penelitian. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari anggapan peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Hasil penelitian ini diuji kelayakan oleh promotor dan para penguji.

Konfirmabilitas Data; konfirmabilitas adalah uji objektivitas penelitian atau kepastian.¹² Peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan dan para ahli. Peneliti menjaga objektivitas hasil penelitian agar penelitian ini disepakati oleh orang lain. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas dan berlangsung selama proses penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dan revisi mulai dari kegiatan seminar hasil penelitian dengan beberapa tim pembahas dan diskusi dengan dosen pembimbing.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini meliputi tiga tahap penelitian, diantaranya adalah:

1. Tahap Persiapan (Studi Orientasi)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan studi pendahuluan dengan cara melakukan perkenalan terhadap subjek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan pengumpulan data dan objek yang diteliti lebih dekat dengan peneliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kota Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah: a) sekolah/madrasah telah menerapkan Kurikulum 2013 dan menjadi sekolah percontohan di awal penerapan Kurikulum 2013; b) kedua lembaga memiliki jumlah peserta didik yang banyak, dan c) kedua lembaga memiliki reputasi yang baik dilihat dari prestasi masing-masing. Sebelum penelitian dimulai, peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk pengamatan awal dengan pihak lembaga. Lembaga menerima dengan baik kehadiran peneliti, sehingga

¹²*Ibid*, h. 374.



peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut. Selanjutnya atas dasar perizinan dari Pascasarjana IAIN Tulungagung, penelitian ini dilaksanakan dengan pengumpulan data sesuai dengan fokus yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan (Studi Eksplorasi Umum)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah berusaha mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka kegiatan pada tahap pelaksanaan ini adalah pengumpulan data dari hasil penelitian.

Studi ini dalam rangka untuk mengungkap beragam fenomena yang berkaitan dengan manajemen kurikulum yang ada di dua lokasi penelitian. Peneliti berusaha untuk mengeksplorasi seluruh temuan yang ada terkait dengan fokus penelitian.

3. Tahap Penyelesaian (Studi Eksplorasi Terfokus)

Tahap ini merupakan tahap akhir atau disebut dengan pengolahan data. Pengolahan data ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari penelitian. Hal ini menggunakan pemaparan data yang berbentuk narasi. Pada akhir dari rangkaian tahap-tahap penelitian adalah menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Setelah peneliti melewati studi eksplorasi umum, peneliti berusaha menemukan tema-tema yang dianggap penting baik dilihat dari sisi keunikan masalah. Setelah menemukan keunikannya, peneliti memfokuskan kajian pada satu tema yang layak dan relevan sehingga peneliti melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini dengan judul manajemen Kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di dua lokasi penelitian.